

Islamika Granada

Available online <https://penelitimuda.com/index.php/IG/index>

Gambaran Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir

Overview of Resilience in Final Year Students

Seni Pebi Pebriani⁽¹⁾ & Muhammad Erwan Syah^(2*)

Program Studi Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Sosial,
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

Disubmit: 09 Agustus 2024; Diproses: 17 Agustus 2024; Diaccept: 30 Agustus 2024; Dipublish: 03 September 2024

*Corresponding author: muhammaderwansyach14@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui pengaruh resiliensi terhadap dimensi *burnout* akademik pada mahasiswa tingkat akhir. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan metode analisis yaitu regresi linear berganda. *Burnout* akademik diukur menggunakan skala Maslach *Burnout Inventory-Student Survey* (MBI-SS), sedangkan resiliensi diukur menggunakan skala *Resilience Quotient* (RQ Test). Subjek dalam penelitian ini diambil menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah subjek yang diperoleh dalam penelitian yaitu 436 subjek. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji F simultan. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa pada variabel resiliensi dan dimensi 1 *burnout* akademik memperoleh nilai sig. sebesar 0,273, resiliensi dan dimensi 2 *burnout* akademik memperoleh nilai sig. sebesar 0,020 dan resiliensi dan dimensi 3 *burnout* akademik memperoleh nilai sig. sebesar 0,000, sehingga dapat dikatakan bahwa H2 dan H3 dapat diterima, sedangkan H1 memiliki nilai signifikansi > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak.

Kata Kunci: *Burnout Akademik; Mahasiswa Tingkat Akhir; Resiliensi.*

Abstract

The purpose of this study is to find out the effect of resilience on the dimension of academic burnout in final year students. The research method used is a quantitative method with an analysis method, namely multiple linear regression. Academic burnout was measured using the Maslach Burnout Inventory-Student Survey (MBI-SS) scale, while resilience was measured using the Resilience Quotient (RQ Test) scale. The subjects in this study were taken using non-probability sampling with purposive sampling techniques. The number of subjects obtained in the study was 436 subjects. The hypothesis test used is a simultaneous F test. Based on the results of the hypothesis test, it shows that in the resilience variable and dimension 1, academic burnout obtained a score of sig. by 0.273, resilience and dimension 2 of academic burnout obtained a SIG score. of 0.020 and the resilience and dimension 3 of academic burnout obtained a score of sig. by 0.000, so it can be said that H2 and H3 are acceptable, while H1 has a significance value > 0.05 so it can be said that the hypothesis is rejected.

Keywords: *Academic Burnout; Final Year Student; Resilience.*

How to Cite: Pebriani, S. P. & Syah, M. E. (2024), Gambaran Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir, *Islamika Granada*, 5 (1): 26-32.

PENDAHULUAN

Umumnya, untuk program strata satu (S-1) mahasiswa akan melewati masa studi minimal selama empat tahun. Tahun terakhir pada masa perkuliahan, mahasiswa akan memiliki tugas akhir atau biasa dikenal dengan skripsi. Skripsi merupakan karya ilmiah yang biasanya diperlukan sebagai salah satu persyaratan bagi para mahasiswa untuk lulus dari suatu Universitas. Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi seringkali merasa kesulitan untuk menyelesaikan skripsi tersebut hingga pada akhirnya mereka mengalami kegagalan. Menurut Riewanto (Kencana & Muzzamil, 2022) adanya suatu kegagalan pada saat penyusunan skripsi dapat disebabkan karena terdapat beberapa mahasiswa yang kesulitan ketika mencari judul skripsi, sumber literatur yang relevan dengan topik yang akan diangkat, keterbatasan waktu, serta rasa cemas pada saat menghadapi dosen pembimbing. Berbagai kegiatan perkuliahan yang dihadapi mahasiswa, seperti kegiatan pembelajaran formal, praktikum serta kegiatan-kegiatan lain terutama tugas akhir atau skripsi yang diwajibkan dapat berpengaruh terhadap timbulnya *burnout* pada mahasiswa Lin dan Huang (Rahayu et al., 2021).

Menurut Krisdianto dan Mulyanti (2015), *American College Health Association-National College Health Assessment* (ACHA-NCHA) pada tahun 2011 melakukan penelitian mengenai proses perkuliahan mahasiswa dari semester pertama hingga akhir di berbagai institusi pendidikan di Amerika, ditemukan bahwa terdapat 30% mahasiswa yang mengatakan bahwa mereka seringkali merasakan tekanan yang mengakibatkan mereka tidak mampu melakukan apapun khususnya pada tingkat akhir. Nurcahyanti (Rahayu et al., 2021) juga menyatakan bahwa mahasiswa tingkat akhir cenderung memiliki prestasi akademik lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa pada tahun sebelumnya yang disebabkan oleh perbedaan mahasiswa dalam ketahanan ketika melakukan pembelajaran. Mahasiswa tingkat akhir yang kurang mampu mengatasi berbagai tekanan perkuliahan cenderung mudah mengalami *burnout* akademik.

Schaufeli et al. (2002), mendefinisikan *burnout* akademik merupakan perasaan lelah akibat tuntutan belajar, merespon dengan negatif tugas-tugas dan pelajaran, serta memiliki perasaan tidak percaya diri dalam menjalankan tugas akademik. Aprianti dan Mashun (2023) mengatakan apabila *burnout* akademik tidak ditangani dengan cepat, maka akan memberikan dampak pada hasil belajar dan prestasi akademik pada peserta didik. *Burnout* akademik juga berakibat pada menurunnya kualitas mental yang menyebabkan kejenuhan, bosan serta sulit untuk berkonsentrasi. Dampak lain dari *burnout* akademik juga dijelaskan oleh Yeni dan Niswati (Khaekal et al, 2022) bahwa *burnout* akademik akan menurunkan motivasi berprestasi, dimana tingginya *burnout* akademik akan berpengaruh terhadap menurunnya motivasi untuk berprestasi.

Menurut Hobfoll (Amalia et al, 2022), terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi *burnout* akademik, dimana salah satu faktor *burnout* akademik tersebut yaitu resiliensi. Mahasiswa yang memiliki kemampuan adaptasi yang baik akan berpengaruh terhadap ketahanan mahasiswa ketika dirinya mendapatkan suatu kesulitan yang berkaitan dengan aktivitas akademik. Menurut Connor dan Davidson (Mulya & Budiman, 2023) resiliensi yang baik akan membantu individu dalam menghadapi tekanan dan kecemasan dengan mudah tanpa adanya ketakutan yang

berlebihan. Resiliensi dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam melakukan adaptasi ketika berada dalam situasi yang penuh tekanan yang dapat mengganggu kesejahteraan psikologis Cope dan Reyes (Mulya & Budiman, 2023). Resiliensi sangat berperan positif bagi perkembangan psikologis seseorang karena dapat membentuk perspektif yang baik terhadap diri sendiri, mampu meregulasi emosi, serta memiliki pandangan hidup yang positif Luthans, Youssef dan Avolio (Prawita & Heryadi, 2023). Resiliensi juga mampu menjadi upaya yang dapat dilakukan untuk mengelola stres yang sedang dirasakan. Resiliensi akan membantu seseorang untuk beradaptasi ketika berada dalam situasi yang tidak nyaman yang dapat memicu stres Bantam, Yanto dan Syah (2021).

Lee (Khaekal et al., 2022) telah melakukan penelitian yang menyatakan bahwa resiliensi yang tinggi mampu berperan untuk menurunkan *burnout* akademik, sedangkan tingkat resiliensi yang rendah dapat meningkatkan *burnout* akademik. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya data lapangan yang diperoleh penulis melalui proses wawancara pada tanggal 20 Februari, 2024 kepada salah satu mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Bandung Fakultas MIPA angkatan tahun 2020 yang menyatakan bahwa pada saat proses pengerjaan skripsi seringkali merasakan *burnout* akademik yang ditandai dengan munculnya kelelahan emosional dan fisik seperti sering menangis karena merasa tidak mampu mengerjakan skripsi serta sering merasa pusing yang disebabkan oleh pola tidur yang buruk. *Burnout* akademik juga dapat menyebabkan perilaku menunda-nunda tugas yang menjadi tanggung jawabnya karena faktor kelelahan yang berlebihan pada mahasiswa tersebut. Dosen pembimbing juga dapat menjadi salah satu faktor mahasiswa menunda-nunda proses pengerjaan skripsi karena dosen terkadang sulit untuk ditemui serta memiliki perbedaan perspektif dengan mahasiswa, sehingga progres dalam penyelesaian skripsi menjadi terhambat.

Mahasiswa tersebut juga menyatakan bahwa semua tekanan yang dialami pada saat pengerjaan skripsi tersebut dapat diatasi dengan adanya kemampuan adaptasi yang baik karena apabila seseorang dapat merespon tekanan yang dirasakan dengan tenang dan emosi yang stabil maka semua kesulitan yang dialami dapat terselesaikan dengan mudah. Mahasiswa tersebut seringkali memberikan ruang untuk dirinya sendiri agar perasaan lelah yang dialami memiliki kemungkinan kecil untuk dapat terjadi. Hal tersebut dilakukan dengan cara melakukan kegiatan yang disukai serta mencari motivasi yang dapat menginspirasi sehingga menimbulkan kembali semangat untuk menyelesaikan semua tanggung jawab yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tingkat akhir mengalami hambatan pada saat menyelesaikan tugas akhir dapat disebabkan karena kurangnya kemampuan dalam menghadapi suatu tekanan yang berhubungan dengan akademik. Terdapat beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap *burnout* akademik salah satunya yaitu resiliensi. Dilihat dari faktor tersebut, peneliti menetapkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh resiliensi terhadap *burnout* akademik pada mahasiswa tingkat akhir, maka dari itu peneliti ingin mengetahui pengaruh dari resiliensi terhadap *burnout* akademik pada mahasiswa tingkat akhir.

METODE

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian diperoleh menggunakan non-probability sampling dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala yaitu, burnout akademik diukur menggunakan skala Maslach Burnout Inventory-Student Survey (MBI-SS) yang dikembangkan oleh Schaufeli et al. (2002) dan dimodifikasi oleh Arlinkasari, Akmal dan Rauf (2017), kemudian resiliensi diukur menggunakan skala Resilience Quotient (RQ Test) dari Reivich dan Shatte (2002), kemudian dimodifikasi oleh Sallata dan Huwae (2023). Skala Maslach Burnout Inventory-Student Survey (MBI-SS) dan Resilience Quotient (RQ Test). Kedua skala tersebut akan dimodifikasi sesuai dengan ruang lingkup penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu mahasiswa tingkat akhir. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu regresi linear berganda. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, peneliti akan melakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas, linearitas, heteroskedastisitas dan multikolinearitas.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu one sample kolmogorov smirnov test menggunakan metode monte carlo dengan kriteria $p > 0,05$. Metode monte carlo merupakan metode dalam uji normalitas dengan menggunakan pengembangan sistematis yang memanfaatkan bilangan acak dalam suatu data. Kriteria pengujian linearitas dalam penelitian ini yaitu apabila nilai signifikansi memiliki nilai $0,05$ ($p < 0,05$) maka, dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier. Peneliti juga melakukan uji heteroskedastisitas dengan kriteria nilai ($p > 0,05$), maka variabel tidak mengalami heteroskedastisitas, serta terdapat uji multikolinearitas jika nilai $VIF < 10$ atau memiliki tolerance $> 0,1$, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi (Machali, 2021). Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji F simultan, jika nilai $Sig < 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari resiliensi terhadap dimensi *burnout* akademik pada mahasiswa tingkat akhir. Seorang mahasiswa diharapkan mampu menyelesaikan masa studinya dengan baik agar dapat lulus tepat waktu. Mahasiswa yang telah menyelesaikan semester sebelumnya akan memiliki tugas akhir atau skripsi sehingga mereka harus menyelesaikan tugas akhir tersebut dengan baik agar mampu lulus dan mendapatkan gelar sarjana (Al Musafiri & Umroh, 2022).

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel resiliensi dan dimensi 1 atau *exhaustion* memperoleh nilai sig. sebesar 0,273, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel resiliensi dan dimensi 1 tidak memiliki pengaruh yang simultan. Hal tersebut dapat disebabkan karena seorang mahasiswa masih berada di usia yang muda sehingga cenderung lebih mampu mengatasi kelelahan yang dirasakan. Penelitian yang dilakukan oleh Kusgiyanto et al., (2017), menyebutkan bahwa persentase seseorang yang berusia diatas 45 tahun sebanyak 57,6% lebih mudah mengalami kelelahan dibandingkan dengan seseorang yang berusia dibawah 45 tahun, sehingga dapat dikatakan bahwa

resiliensi tidak berpengaruh pada dimensi 1 karena rentang usia pada seorang mahasiswa cenderung tidak mudah mengalami kelelahan.

Dimensi lain dari *burnout* akademik yaitu *cynicism* memperoleh nilai sig. sebesar 0,020, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel resiliensi dan *burnout* akademik memiliki pengaruh secara simultan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Emerson, Hair dan Smith (2023), ditemukan bahwa terdapat pengaruh antara resiliensi dan *cynicism*.

Seseorang yang memiliki resiliensi yang tinggi cenderung memiliki pikiran yang positif mengenai kehidupan, serta selalu meyakini bahwa dirinya mampu mengatasi semua kesulitan yang dapat menghambat tujuan yang dimiliki, sehingga berdasarkan hal tersebut seseorang dapat terhindar dari sikap sinisme yang dapat memberikan pengaruh buruk bagi kehidupannya. *Cynicism* yang dimiliki seorang mahasiswa dapat mengacu pada sikap sinis seperti mengabaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya bahkan orang-orang yang berada di sekitarnya, serta rasa malas belajar yang begitu besar, sehingga menjadikan mahasiswa tersebut menjadi tidak produktif dalam segala hal yang berkaitan dengan akademik (Rusandi, Liza, & Situmorang, 2022).

Berdasarkan uji hipotesis pada resiliensi dan dimensi terakhir dari *burnout* akademik yaitu *professional efficacy* memperoleh nilai sig. sebesar 0,000, sehingga menunjukkan bahwa resiliensi dan dimensi 3 *burnout* akademik memiliki pengaruh secara simultan. Resiliensi merupakan suatu salah satu kemampuan penting yang dapat membantu seseorang untuk mengatasi situasi sulit yang berkaitan dengan akademik dan mempertahankan kepercayaan diri mereka dalam belajar. Menurut Zain (Wardhani et al., 2024) mengatakan bahwa penurunan kepercayaan akademik dapat menjadikan seseorang merasa kesulitan pada saat menyelesaikan tugas yang dimiliki, sehingga hal tersebut menyebabkan perasaan tidak kompeten pada diri seseorang.

Terdapat perbedaan yang signifikan dari data penelitian yang ditinjau berdasarkan jenis kelamin, sehingga dapat dikatakan bahwa perempuan lebih memiliki kemungkinan besar untuk mengalami *burnout* akademik karena perempuan cenderung kurang mampu dalam mengatasi beban akademik yang dimilikinya. Hasil yang diperoleh peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vinter et al. (Permatasari et al, 2020) menunjukkan bahwa perempuan cenderung mudah mengalami *burnout* dibandingkan laki-laki dikarenakan perempuan memiliki perasaan yang sensitif secara emosional dibandingkan dengan laki-laki, disamping itu perempuan juga cenderung menggunakan resiliensi untuk mengatasi permasalahan yang dimilikinya.

Hal tersebut dijelaskan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Sun dan Stewart (Oktaverina & Kritinawati, 2021) bahwa perempuan memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki ketika menggunakan faktor yang dimiliki resiliensi seperti empati, adanya komunikasi dengan orang lain untuk mencari sumber bantuan, serta dukungan sosial lainnya pada saat seseorang sedang mengalami kesulitan tertentu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, sedangkan H2 dan H3 dapat diterima. Hal tersebut dikarenakan variabel

resiliensi dengan dimensi 2 dan 3 memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, sedangkan pada variabel resiliensi dan dimensi 1 memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh secara simultan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Musafiri, M. R., & Umroh, N. M. (2022). Hubungan Optimisme Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal At-Taujih*, 2(2), 70-84. <https://doi.org/10.30739/jbkid.v2i2.1726>
- Amalia, V. R., Zwagery, R. V., & Rusli, R. (2022). Peranan *Academic Self Efficacy* Terhadap *Academic Burnout* Pada Peserta Didik Sma Dalam Peralihan Pembelajaran Daring Ke Pembelajaran Luring. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 434-441.
- Aprianti, K., & Mashun, M. (2023). Mengusut Aspek Regulasi Perilaku Dalam *Self Regulation Learning* Untuk Mengurangi *Academic Burnout* Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4873-4880.
- Arlinkasari, F., Akmal, S. Z., & Rauf, N. W. (2017). Should students engage to their study? (Academic burnout and school-engagement among students). *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 40-47.
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bantam, D. J., Yanto, A. D., & Syah, M. E. (2021). Resilience as a Mediator of the Relationship between Stress Levels and Adaptive Performance in the Outer Islands TNI-AL (Indonesian National Army Navy). *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 35-47.
- Emerson, D. J., Hair Jr, J. F., & Smith, K. J. (2023). Psychological distress, burnout, and business student turnover: The role of resilience as a coping mechanism. *Research in higher education*, 64(2), 228-259.
- Kencana, S. C., & Muzzamil, F. (2022). Pengaruh Optimisme Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 353-361. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7175409>
- Khaekal, M. F. K., & Zubair, A. G. H, Minarni (2022). *Resilience Academic* sebagai Prediktor terhadap *Burnout Academic* pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 2(2), 126-134.
- Krisdianto, M. A., & Mulyanti, M. (2015). Mekanisme koping dengan tingkat depresi pada mahasiswa tingkat akhir. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 3(2), 71-76. [http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2015.3\(2\).71-76](http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2015.3(2).71-76)
- Kusgiyanto, W., Suroto, S., & Ekawati, E. (2017). Analisis hubungan beban kerja fisik, masa kerja, usia, dan jenis kelamin terhadap tingkat kelelahan kerja pada pekerja bagian pembuatan kulit lumpia di Kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(5), 413-423.
- Machali, I. (2021). Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Mulya, S. A. N., & Budiman, A. (2023, August). Pengaruh Resiliensi terhadap Psychological Well Being pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Islam Bandung. *In Bandung Conference Series: Psychology Science*, 3(2), 998-1004. <https://doi.org/10.29313/bcsp.v3i2.7634>
- Oktaverina, S., & Kritinawati, W. (2021). Perbedaan Resiliensi Individu dengan Status Sosial Ekonomi Rendah ditinjau dari Jenis Kelamin. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(2).
- Permatasari, N., Sutanto, L., & Ismail, N. S. (2021). Hubungan efikasi diri terhadap tingkat kejenuhan akademik: studi empiris pembelajaran daring semasa COVID-19. *Jurnal sosio sains*, 7(1), 36-50. DOI: 10.37541/sosiosains.v7i1.574
- Prawita, E., & Heryadi, A. (2023). Analisis Validitas Konstrak dan Analisis Konsistensi Internal pada Skala Resiliensi. *PSIMPHONI*, 4(1), 8-15. DOI: 10.30595/psimphoni.v4i1.14477
- Rahayu, N. L. N., Wati, N. M. N., Dewi, N. L. P. T., & Subhaktiyasa, P. G. (2021). Pengaruh Gayatri Mantra & *Emotional Freedom Technique (Geft)* Terhadap *Academic Burnout Syndrome* Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 6(2), 100-110. <http://dx.doi.org/10.32419/jppni.v6i2.215>
- Rusandi, M. A., Liza, L. O., & Situmorang, D. D. B. (2022). Burnout and resilience during the COVID-19 outbreak: differences between male and female students. *Heliyon*, 8(8).
- Sallata, J. M. M., & Huwae, A. (2023). Resiliensi Dan *Quarter Life-Crisis* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(5), 2103-2124. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i5.4725>

- Schaufeli, W. B., Martinez, I. M., Pinto, A. M., Salanova, M., & Bakker, A. B. (2002). Burnout and engagement in university students: A cross-national study. *Journal of cross-cultural psychology*, 33(5), 464-481.
- Wardhani, R. C. A., Murdiana, S., & Ismail, I. (2024). Efektivitas Teknik Cinema Therapy untuk Menurunkan Academic burnout pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2).